

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, paling mendasar dan pertama pada anak-anak, serta bersifat informal. Orangtua bertanggungjawab merawat, memelihara, melindungi, dan mendidik anak supaya tumbuh dan berkembang dengan baik. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam sebuah keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh sebab itu anak dididik di sekolah, dan sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak selama berada di sekolah. Sekolah juga memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam lingkungan masyarakat yang tidak didapatkan di rumah. Namun, dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Meskipun masih sering ditemukan pola asuh yang kurang tepat dan bermasalah pada perkembangan anak seperti banyaknya anak yang salah pergaulan, kurang menghormati orang yang lebih tua, kurangnya motivasi belajar, dan lainnya. Semua itu berawal dari pola asuh orang tua.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Djamarah, 2014: 50-51), pola mempunyai arti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh berarti mengasuh, membimbing, dan merawat.

Pengertian dari gabungan kedua kata tersebut menurut Chabib Thoha dalam (Tridhonanto, Al ; Agency, 2014: 4) yaitu suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak mereka sebagai suatu perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan pengertian orang tua menurut Miami dalam (Nurasiah, Syaikhani, & Saputra, 2017: 92-93) adalah laki-laki dan perempuan yang mempunyai keterkaitan dalam sebuah pernikahan dan siap untuk memikul tanggung jawab sebagai sosok ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya.

Terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua. Masing-masing pola asuh tersebut akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Tetapi yang terpenting dalam hal tersebut adalah bagaimana pola asuh yang diterapkan orangtua untuk dapat mengembangkan dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya terutama pada saat anak-anak sedang belajar. Karena seperti yang dikemukakan oleh Spera dalam (Spera, 2005) bahwasanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memainkan peran utama dalam kinerja akademik anak.

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Menurut Walter & Hart dalam (Irvine, 2018: 2) menyatakan bahwa "*motivation is an individual's desire to act in particular ways*". Maksudnya yaitu motivasi merupakan keinginan individu untuk melakukan

suatu tindakan dengan cara tertentu. Keinginan tersebut merupakan dorongan untuk bertindak dalam mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Sedangkan belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Morgan dalam (Usmawati, 2020: 59), mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Gabungan dari kedua kata tersebut mempunyai arti yaitu suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong diri seseorang atau siswa yang akan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi, maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik dan penuh semangat, sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Wlodkowski dalam (Badaruddin, 2015: 28-29), antara lain: sikap (*attitude*), merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan dalam belajar, pembelajar paham mengenai untung dan rugi melakukan kegiatan belajar; kebutuhan (*need*), merupakan kekuatan dari diri seseorang yang dapat memotivasi atau mendorong seorang pembelajar untuk melakukan perbuatan menuju pada arah tujuan yang ditetapkan; rangsangan (*stimulation*), merupakan perasaan bahwa kemampuan yang telah diperoleh

dari kegiatan belajar dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, seperti merangsang untuk terus belajar; emosi (*affect*) yaitu perasaan yang muncul saat sedang belajar; kompetensi (*competence*) yaitu kemampuan untuk mengausai lingkungan dalam arti lebih luas; serta penguatan (*reinforcement*) yaitu hasil belajar yang baik dijadikan sebagai penguatan untuk melakukan kegiatan belajar lebih lanjut.

Seperti yang dikatakan Baumrind dalam (Fadhilah, Handayani, & Rofian, 2019: 250), terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak, melainkan akan berpengaruh juga pada prestasi belajarnya. Jika pola asuh yang diterapkan sudah tepat, maka motivasi belajar anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika pola asuh orangtua tidak tepat, maka motivasi belajar anak akan menurun. Idealita yang melatar belakangi penelitian ini yaitu semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa. Namun realitanya sudah cukup banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik namun motivasi belajar siswa masih kurang.

Peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara singkat terhadap guru di SMPN 4 Ngaglik Sleman. Berdasarkan wawancara, guru tersebut menyatakan bahwa:

Tingkat motivasi belajar anak baru sebagian siswa dari keseluruhan siswa di SMPN 4 Ngaglik. Salah satu faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar anak yaitu orang tua. Apalagi saat pandemi seperti ini pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ), yang mengawasi siswa belajar di rumah tentu saja orang tua. Jika orang tua dapat mengawasi anak dalam kegiatan belajar dengan baik, maka anak akan belajar dengan benar dan serius. Namun jika orang tua tidak mengawasi anaknya, maka saat pembelajaran berlangsung anak tidak serius bahkan tidak mengikuti pembelajaran. Apalagi jika orang tua bekerja, anak ditinggal sendiri di rumah dengan gadget, bukannya anak belajar malah bermain game. Untuk siswa yang tidak memiliki gadget, misal hanya orang tua yang memiliki gadget dan dipakai untuk bekerja, guru mempersilahkan siswa tersebut untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah sehingga siswa tersebut tidak ketinggalan materi pelajaran. Adapun upaya yang dilakukan bapak/ibu guru supaya siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang menarik buat siswa, seperti menggunakan aplikasi belajar yang lebih menarik, misalnya quiziz. (Wawancara dengan Ibu Awan Soelistiowati, S.Pd.Ag. pada hari Sabtu 22 Mei 2021)

Atas dasar alasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah pola asuh orang tua itu benar-benar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa atau tidak. Oleh karena itu peneliti mengajukan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 4 Ngaglik Sleman”. Adapun yang melatarbelakangi peneliti tertarik mengambil sampel di sekolah tersebut karena sekolah tersebut biasa disebut sebagai sekolah pilihan kedua di kecamatan Ngaglik yang terkenal dengan sekolah terbaik dalam hal kualitasnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa di SMPN 4 Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 4 Ngaglik Sleman?

3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 4 Ngaglik Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa di SMPN 4 Ngaglik Sleman.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 4 Ngaglik Sleman.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 4 Ngaglik Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan bagi peneliti dan menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca supaya mengetahui pandangan lebih luas mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian maksudnya yaitu supaya memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta mudah dipahami mengenai apa saja pembahasan dan data yang ada dalam penelitian ini. Peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Berikut ini sistematika pembahasannya secara lengkap:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian pokok merupakan bagian utama skripsi. Bagian pokok terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pola asuh orang tua, landasan teori membahas tentang pola asuh orang tua dan motivasi belajar, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, *blue print* skala penelitian, validitas – reliabilitas, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai informasi tentang gambaran umum sekolah dan pembahasan hasil-hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bagian penutup terdapat daftar pustaka.

Bagian akhir berisi kuesioner penelitian, rekapitulasi data penelitian, gambar pengisian kuesioner melalui *google form*, pedoman wawancara (instrumen pendukung), *curriculum vitae* (CV) atau riwayat hidup peneliti, hasil turnitin, kartu dan catatan bimbingan skripsi, surat bimbingan skripsi, berita acara dan notulensi seminar proposal skripsi, surat pengantar penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi tempat penelitian dilakukan, dan surat keterangan bebas teori (SKBT).